

**ANALISIS PEKERJAAN ALTERNATIF RUMAH TANGGA NELAYAN ALAT
TANGKAP PAYANG DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DI DESA BLIMBING
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :
Dwi Bali Prasetyo Hutomo
NIM. 105080400111027



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

**ANALISIS PEKERJAAN ALTERNATIF RUMAH TANGGA NELAYAN ALAT
TANGKAP PAYANG DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DI DESA BLIMBING
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :
**Dwi Bali Prasetyo Hutomo
NIM. 105080400111027**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

ARTIKEL SKRIPSI

ANALISIS PEKERJAAN ALTERNATIF RUMAH TANGGA NELAYAN ALAT
TANGKAP PAYANG DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DI DESA BLIMBING
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

Dwi Bali Prasetyo Hutomo
NIM. 105080400111027

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

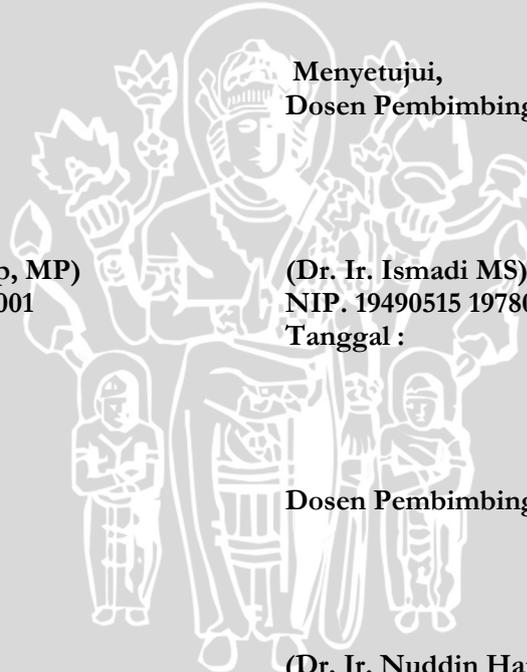
(Dr.Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal :

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Ismadi MS)
NIP. 19490515 197802 1 001
Tanggal :

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal:



ANALISIS PEKERJAAN ALTERNATIF RUMAH TANGGA NELAYAN ALAT TANGKAP PAYANG DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DI DESA BLIMBING KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR

Dwi Bali Prasetyo Hutomo¹, Ismadi² dan Nuddin Harahap³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: Jenis-jenis pekerjaan alternatif rumah tangga nelayan payang di Desa Blimbing, curahan waktu yang digunakan rumah tangga nelayan untuk pekerjaan alternatif, pendapatan usaha yang dihasilkan oleh pekerjaan alternatif dan kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan, tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan payang, tingkat kesejahteraan nelayan jika dilihat dari total pendapatan yang diperoleh menggunakan BPS dan BKKBN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian ini bersifat *sampling survey*. Sedangkan cara teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisa data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pekerjaan alternatif adalah suatu peralihan pekerjaan yang dulunya bekerja sebagai nelayan berpindah kepekerjaan lain pada waktu cuaca buruk tiba untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan pekerjaan lainya seperti: mengolah ikan, menjual ikan, bertani, berkebun, penambak, peternak berdagang komoditas non ikan. Dalam persoalan kemiskinan yang menimpa nelayan diharapkan akan dapat terjawab dengan serangkaian kegiatan yang terintegrasi demikian rupa sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan.

Kata kunci: pekerjaan alternatif rumah tangga nelayan alat tangkap payang

¹Mahasiswa Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya

²Dosen Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya

³Dosen Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya



ANALYSIS OF ALTERNATIVE JOBS HOUSEHOLDS FISHERMEN CATCH PAYANG INSTRUMENT AND WELFARE LEVELS IN BLIMBING VILLAGE, PACIRAN SUB-DISTRICT LAMONGAN DISTRCT, EAST JAVA

Dwi Bali Prasetyo Hutomo¹, Ismadi² dan Nuddin Harahap³

ABSTRACT

The purpose of this research i.e. the types of alternative jobs households payang blimbing fishermen in the village, a flurry of time used households by fishermen to alternative jobs, operating income produced by alternative jobs and kontribution to the total household income fishermen, the level of household expenditure payang fishermen , the welfare of fishermen when viewed from the total income obtained using bps and bkkbn. Methods used in this research is a method of descriptive, this research is the sampling method of survey .Meanwhile, the method of the sample collection technique done with the methods of sampling purposive. Type and source of the data used was primary and secondary data by using data collection techniques observation, interview, documentation. A method of data available for analysis by the use of descriptive qualitative and quantitative descriptive. Alternative jobs is a transitional work that was formerly employed as fishermen moved pekerjaan other bad weather arrived at the time his family with work to improve the welfare of other fish such as: process, sells fish, farming, gardening, farmer, non fish farmers commodities trading .Fishermen in the problem of poverty is expected to hit a series of activities can be solved with integrated such a way as one alternative to overcome the problems experienced by community fishermen.

Keywords: The alternative fishermen catch payang a household

¹ Student of Fishery Agrobusiness Brawijaya University

² Lecture of Fishery Agrobusiness Brawijaya University

³ Lecture of Fishery Agrobusiness Brawijaya University



1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan pada sektor perikanan tangkap memiliki luas areal panjang pantai 47 km dengan lebar 4 mil laut dengan jumlah armada/kapal penangkapan yang digunakan sebanyak 7527 unit, alat tangkap sebanyak 8456 unit diantaranya *pure sein* sebanyak 274 unit, *gillnet* sebanyak 1.071 unit, *trammel net* sebanyak 300 unit, payang sebanyak 846 unit, *dogol* sebanyak 2.453, *prawai/rauai* sebanyak 521 unit, dan alat tangkap *bubu* sebanyak 2.991 unit. Usaha penangkapan ikan laut terpusat di perairan laut Jawa pada wilayah Kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran yang memiliki 5 pendaratan ikan (PPI) sekaligus tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu mulai arah barat yang berbatasan dengan Kabupaten Tuban yaitu tempat pelelangan ikan (TPI) di Desa Lohgung, Desa Labuhan, dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, sedangkan tempat pelelangan ikan (TPI) yang berada di Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Gresik yaitu tempat pelelangan ikan (TPI) di Desa Kranji, dan Desa Weru (Pemkab Lamongan, 2013).

Menurut UU Nomor 45 Tahun 2009 tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 2004 tentang Perikanan pasal 1 angka 10 dan 11 Menjelaskan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan, nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) *gross ton* (GT).

Payang adalah pukat kantong lingkaran yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong (*bag*), badan/perut (*body/belly*) dan kaki/sayap (*leg/wing*). Namun ada juga pendapat yang membagi hanya menjadi 2 bagian, yaitu kantong dan kaki. Bagian kantong umumnya terdiri dari bagian-bagian kecil yang tiap bagian mempunyai nama sendiri-sendiri. Namun bagian ini untuk tiap daerah umumnya berbeda-beda sesuai daerah masing-masing. Besar mata mulai dari ujung kantong sampai dengan ujung kaki berbeda-beda, bervariasi mulai dari 1 cm (atau kadang kurang) sampai kurang lebih 40 cm. berbeda dengan jaring trawl dimana bagian bawah mulut jaring (bibir bawah) lebih menonjol ke belakang, maka untuk payang justru bagian atas mulut jaring (*upperlip*) yang menonjol ke belakang. Hal ini disebabkan payang tersebut umumnya digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagik yang biasanya hidup dibagian lapisan atas air atau kurang lebih demikian dan mempunyai sifat cenderung lari

ke lapisan bawah bila terkurung jaring. Oleh karena bagian bawah mulut jaring lebih menonjol ke depan maka kesempatan lolos menjadi terhalang dan akhirnya masuk kedalam kantong jaring. Pada bagian bawah kaki atau sayap dan mulut jaring di beri pemberat. Sedangkan bagian atas pada jarak tertentu diberi pelampung. Pelampung yang berukuran paling besar ditempatkan di bagian tengah dan mulut jaring. Pada kedua ujung depan atau sayap disambung dengan tali panjang yang umumnya disebut tali selambar (DKP, 2011).

Alternatif pekerjaan nelayan adalah suatu pekerjaan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan pekerjaan lainya seperti: mengolah ikan, menjual ikan, bertani, berkebun, penambak, peternak berdagang komoditas non ikan. Dalam persoalan kemiskinan yang menimpa nelayan diharapkan akan dapat terjawab dengan serangkaian kegiatan yang terintegrasi demikian rupa sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan (Imron 2003)

Pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang sangat berat. Mereka yang menjadi nelayan tidak dapat membayangkan pekerjaan yang lain yang lebih mudah, sesuai kemampuan yang mereka miliki. Keterampilan sebagai nelayan bersifat amat sederhana dan hampir sepenuhnya dapat dipelajari dari orang tua mereka sejak mereka masih kanak-kanak. Apabila orang tua mampu, mereka pasti akan berusaha menyekolahkan anak setinggi mungkin sehingga tidak harus menjadi nelayan seperti orang tua mereka. Tetapi dari kasus-kasus keluarga yang diteliti, ternyata kebanyakan tidak mampu membebaskan diri dari profesi nelayan (Mubyarto, 2003)

Menurut Payaman (1985) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja seseorang selain upah yaitu variabel kependudukan meliputi jenis kelamin, umur dan tanggungan keluarga. Masing-masing kelompok umur wanita mempunyai tingkat partisipasi yang berbeda-beda tergantung status perkawinan dan tingkat pendidikan. Kenaikan upah berarti pertambahan pendapatan. Dengan status ekonomi yang lebih tinggi maka seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak, yang berarti mengurangi jam kerja (*income effect*). Disisi lain kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang.

Penambahan waktu tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah.

Pada penelitian analisis pekerjaan alternatif rumah tangga nelayan alat tangkap payang dan kesejahteraan di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, untuk narasumber pengelola teknik pengambilan sampelnya dengan metode *purposive sampling*. Menurut Umar (1998), *purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

✦ Profil Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 20 rumah tangga nelayan dari 10 pemilik alat tangkap dan 10 ABK. 20 rumah tangga tersebut masing-masing mewakili alat tangkap payang di Desa Blimbing dan seluruhnya memiliki pekerjaan alternatif.

a. Profil Responden Pemilik Alat Tangkap

Keterangan nomor responden pemilik alat tangkap sebagai berikut :

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. Pak Ropik | 6. Pak Mugi |
| 2. Pak Ratmono | 7. Pak Puji |
| 3. Pak Mujot | 8. Pak Samporno |
| 4. Pak Mukatam | 9. Pak Harmuslik |
| 5. Pak Wardani | 10. Pak Mundiko |

b. Profil Responden ABK

Keterangan nomor responden ABK sebagai berikut :

- | | |
|---------------|----------------|
| 1. Pak Niti | 6. Pak Harto |
| 2. Pak Na'im | 7. Pak Hariono |
| 3. Pak Suhari | 8. Pak Bapoh |
| 4. Pak Ruston | 9. Pak Firman |
| 5. Pak Heru | 10. Pak Kasma |

✦ Jenis Pekerjaan Alternatif Rumah Tangga Nelayan Di Desa Blimbing

Kegiatan alternatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh nelayan saat mereka tidak dapat melaut dikarenakan kondisi alam yang tidak memungkinkan serta pekerjaan yang dilakukan istri dan anak nelayan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Terhentinya kegiatan melaut dengan berbagai penyebab sebenarnya dapat diisi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan dapat memberikan penghasilan tambahan bagi nelayan. Sebagai contoh, nelayan dapat memperbaiki mesin motor kapalnya sendiri tanpa membawanya ke bengkel, nelayan dapat

membudidayakan ikan air tawar, laut, payau dan menjual kepasar, istri-istri dapat mengisi waktu mereka dengan membuat berbagai macam bentuk olahan ikan dan menjualnya, atau mengisi waktu dengan membuat kerajinan kerang yang bahan bakunya dapat dengan mudah mereka dapatkan disekitar lingkungan mereka. Namun, salah satu permasalahan mendasar yang menjadi penghalang terwujudnya harapan itu adalah kurangnya pengetahuan nelayan terhadap kegiatan penunjang tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 rumah tangga nelayan dari 10 yang mempunyai alat tangkap dan 10 ABK di Desa Blimbing.

✦ Curahan Waktu yang Digunakan Rumah Tangga Nelayan Untuk Pekerjaan Alternatif

Seseorang menggunakan waktu sebulan untuk melakukan berbagai kegiatan. Curahan waktu kerja adalah besaran waktu yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini rumah tangga nelayan. Sebagai menyortir ikan, buruh pemindangan, buruh pabrik ikan, servis elektronik, tukang kayu, kuli ikan, servis mesin, cuci motot, becak dan ngojek

a. Curahan waktu keperluan melaut

Pada usahanya mencari ikan dilaut, nelayan mencurahkan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan seperti membersihkan perahu dan alat tangkap, menyiapkan perbekalan melaut dan memindahkan ikan tersebut ketempat pelelangan ikan. Rata-rata curahan waktu kerja nelayan pada usahanya dalam mencari ikan.

b. Curahan Waktu Pekerjaan Alternatif

Adapun curahan waktu kerja istri nelayan pada pekerjaan alternatif yang dilakukan meliputi beberapa kegiatan yaitu buruh pemindangan, jual rujak, jual es, menyortir ikan, toko, buruh pabrik ikan, jual jajan dan filet ikan. Besarnya waktu yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

c. Curahan Waktu Keperluan Rumah Tangga

Selain untuk bekerja, nelayan menggunakan sisa waktunya untuk kegiatan lain seperti beristirahat, mengasuh anak, mengikuti kegiatan sosial, beribadah serta membantu aktifitas domestik rumah tangga. Setelah pulang dari bekerja, nelayan beristirahat kurang lebih selama 3 jam, hingga sore dengan tidak lupa untuk kewajiban beribadah bagi yang menjalankan, menemani anak bermain, serta membantu pekerjaan rumah tangga. Pada malam harinya mereka mengikuti kegiatan sosial, jika tidak ada

kegiatan sosial biasanya mereka menghabiskan waktu untuk menonton televisi sebagai salah satu hiburan hingga istirahat tidur malam sebelum pergi melaut. Kegiatan sosial rata-rata dilaksanakan satu kali setiap minggunya, kegiatan sosial yang diikuti nelayan beebeda-beda. Ada yang mengikuti pengajian sebagai kegiatan rutinya, mengikuti arisan dengan sesama nelayan serta mengikuti kegiatan pos kamplang.

✚ **Pendapatan Usaha Rumah Tangga Nelayan**

a. Pendapatan Bersih Usaha Nelayan

Diketahui bahwa pendapatan bersih usaha nelayan paling tinggi diperoleh responden 6 yaitu dengan penghasilan per bulan sebesar Rp. 81.000.000 dengan lama melaut 10x dalam satu bulan disamping modal yang banyak lama melaut dan besar perahu yang dipakai berpengaruh besar terhadap pendapatan melaut. Pendapatan paling sedikit diperoleh responden 2 dengan penghasilan per bulan sebesar Rp. 8.710.000 dengan lama melaut 30x dalam satu bulan.

b. Pendapatan Pemilik Alat tangkap

Diketahui bahwa pendapatan pemilik alat tangkap paling tinggi diperoleh responden 7 yaitu dengan penghasilan per bulan sebesar Rp. 22.000.000 disamping modal yang banyak lama melaut dan besar perahu yang dipakai berpengaruh besar terhadap pendapatan melaut. Pendapatan paling sedikit diperoleh responden 2 dengan penghasilan per bulan sebesar Rp. 5.040.000.

c. Pendapatan ABK

Diketahui bahwa pendapatan ABK paling tinggi diperoleh responden 7 yaitu dengan penghasilan per bulan sebesar Rp. 5.500.000 disamping modal yang banyak lama melaut dan besar perahu yang dipakai berpengaruh besar terhadap pendapatan melaut. Pendapatan paling sedikit diperoleh responden 2 dengan penghasilan per bulan sebesar Rp. 1.260.000.

d. Pendapatan Alternatif Pemilik Alat Tangkap

Diperoleh penghasilan pekerjaan alternatif non prikanan paling besar dari usaha toko nelayan yang dijalankan keluarga responden 6. Dilihat dari besar biaya oprasionalnya dan pendapatan yang diperoleh setiap bulanya, usaha ini dapat dikatakan sudah cukup besar. Sedangkan penghasilan pekerjaan alternatif yang paling sedikit adalah responden 10. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.200.000/bulan. Usaha ini bersekala kecil yang biasanya dijalankan di dalam rumah tangga nelayan dengan alasan tidak mengeluarkan uang

banyak untuk modal sewa toko dll. Disamping itu dekat sama keluarga

e. Pendapatan Alternatif ABK

Kebanyakan pekerjaan alternatif para ABK yaitu sebagai menyalurkan jasa dengan alasan tidak mempunyai modal untuk usaha. Diperoleh penghasilan pekerjaan alternatif non prikanan ABK paling besar adalah responden 3 dengan pendapatan sebesar Rp. 3.750.000/bulan. Sedangkan penghasilan pekerjaan alternatif yang paling sedikit adalah responden 4 dengan Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.250.000/bulan. Karena penghasilan usaha jasa tidak menentu kadang naik kadang turun

f. Kontribusi Pendapatan Alternatif Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pemilik Alat Tangkap

Kontribusi pendapatan alternatif terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan. Responden 6 memiliki Pendapatan paling besar dengan pendapatan per bulan sebesar Rp. 29.100.000. Sedangkan penghasilan total pendapatan yang paling sedikit adalah responden 5 dengan penghasilan per bulan sebesar Rp. 9.210.000.

g. Kontribusi Pendapatan Alternatif Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan ABK

Kontribusi pendapatan alternatif terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan. Responden 6 memiliki Pendapatan paling besar dengan pendapatan per bulan sebesar Rp. 8.850.000. Sedangkan penghasilan total pendapatan yang paling sedikit adalah responden 2 dengan penghasilan per bulan sebesar Rp. 4.710.000.

Dari total pendapatan rumah tangga dapat diungkapkan bahwa rata-rata kontribusi suami sebagai kepala rumah tangga lebih besar dari kontribusi istri dan anggota keluarga lainnya. Walaupun demikian, kontribusi pendapatan istri dan anggota keluarga lainya cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap anggota keluarga bersama-sama mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Perbedaan total pendapatan masing-masing keluarga dipengaruhi oleh jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah anggota usia produktif, serta sekala usaha yang dijalankan. Semakin tinggi sekala usaha semakin tinggi pula pendapatan dan keuntungan yang diperoleh.

✚ **Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan**

Akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan serta keinginan untuk

mengonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar diperoleh kepuasan yang maksimal, maka rumah tangga akan berusaha untuk mengalokasikan pendapatan sesuai dengan daya guna dari barang dan jasa yang diinginkan.

a. **Pengeluaran Kebutuhan Pangan**

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang paling mendesak bagi kehidupan sehari-hari. Kecukupan gizi dalam pangan sangat diperlukan untuk tumbuh kembang masing-masing individu

• **Pengeluaran Kebutuhan pangan Pemilik Alat Tangkap**

Perbedaan pengeluaran pangan rumah tangga nelayan di Desa Blimbing berkisar dari Rp. 1.950.000 – Rp. 2.400.000. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah anggota keluarga, semakin banyak jumlah keluarga dalam rumah tangga nelayan semakin tinggi pengeluaran dan tergantung besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, maka tinggi pendapatan semakin tinggi pengeluaran.

• **Pengeluaran Kebutuhan pangan ABK**

Perbedaan pengeluaran pangan rumah tangga nelayan di Desa Blimbing berkisar dari Rp. 1.500.000 – Rp. 2.100.000. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah anggota keluarga, semakin banyak jumlah keluarga dalam rumah tangga nelayan semakin tinggi.

b. **Pengeluaran Non Pangan**

Selain untuk kebutuhan pangan, pengeluaran juga terdiri dari pengeluaran non pangan. Pengeluaran non pangan merupakan pengeluaran yang terdiri dari biaya kebutuhan sekolah, listrik, PDAM, kosmetik, transportasi dan keperluan untuk kebutuhan lainnya.

• **Pengeluaran Kebutuhan Non Pangan Pemilik Alat Tangkap**

Alokasi pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi non pangan setiap rumah tangga nelayan berbeda-beda. Pengeluaran konsumsi non pangan pemilik alat tangkap payang di Desa Blimbing berkisar dari Rp. 2.140.000 – Rp. 9.160.000. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah anggota keluarga pendapatan yang lebih besar, Perbedaan jenis usaha alternatif serta perbedaan selera dan gaya hidup.

• **Pengeluaran Kebutuhan Non Pangan ABK**

Alokasi pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi non pangan setiap rumah tangga nelayan berbeda-beda. Pengeluaran konsumsi non pangan ABK alat tangkap payang di

Desa Blimbing berkisar dari Rp. 1.020.000 – Rp. 2.870.000. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah anggota keluarga pendapatan yang lebih besar, Perbedaan jenis usaha alternatif serta perbedaan selera dan gaya hidup.

✦ **Tingkat Pendapatan Bersih Rumah Tangga Nelayan**

Pendapatan bersih rumah tangga nelayan dihitung dengan menjumlahkan total pendapatan rumah tangga dikurangi total pengeluaran rumah tangga. Pendapatan bersih rumah tangga nelayan untuk mengetahui pendapatan bersih yang di dapat rumah tangga nelayan sehingga bisa disimpan atau kebutuhan lainnya

a. **Tingkat Pendapatan Bersih Pemilik Alat Tangkap**

Pendapatan bersih rumah tangga nelayan pemilik alat tangkap yang paling besar pendapatannya per bulan diperoleh responden 3, dengan pendapatan sebesar Rp. 18.040.000 dan pendapatan paling sedikit diperoleh responden 5, dengan pendapatan per bulan sebesar Rp. 5.460.000.

b. **Tingkat Pendapatan Bersih ABK**

Pendapatan bersih rumah tangga nelayan ABK yang paling besar pendapatannya per bulan diperoleh responden 6, dengan pendapatan sebesar Rp. 4.630.000 dan pendapatan paling sedikit diperoleh responden 2, dengan pendapatan per bulan sebesar Rp. 2.020.000.

✦ **Tingkat Kesejahteraan Nelayan Jika Dilihat Dari Keluarga Sejahteraan Berdasarkan BPS**

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut :

- Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20 – 24
- Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14 – 19
- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8 – 13

a. **Tingkat Kesejahteraan Pemilik Alat Tangkap Jika Dilihat Dari Keluarga Sejahteraan Berdasarkan BPS**

Dari sekur diatas responden pemilik alat tangkap keseluruhan memiliki sekur diatas 20. Sekur 20 menunjukkan responden pemilik

alat tangkap dikatakan tingkat kesejahteraan tinggi, dilihat dari tingkat kesejahteraan berdasarkan BPS.

b. Tingkat Kesejahteraan ABK Jika Dilihat Dari Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS

Dari sekur di atas responden ABK keseluruhan memiliki sekur di atas 20 dan sebagian responden memiliki sekur 19. Dengan sekur di atas yang dimiliki responden ABK dikatakan tingkat kesejahteraan tingkat tinggi dan sedang, dilihat dari tingkat kesejahteraan berdasarkan BPS.

✦ Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang Jika Dilihat Dari Total Pendapatan yang Diperoleh Dengan Menggunakan BKKBN

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan berdasarkan keadaan sosial, penelitian ini menggunakan ukuran kesejahteraan berdasarkan Indikator Keluarga Sejahtera BKKBN sesuai dengan kriteria keluarga sejahteratahap I, kriteria keluarga sejahtera tahap II, kriteria keluarga sejahtera tahap III dan kriteria keluarga sejahtera tahap IV Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga pada tahapan I sampai dengan III. Bila keluarga sudah mampu melaksanakan seluruh tahapan maka keluarga disebut keluarga sejahtera.

a. Tingkat Kesejahteraan Pemilik Alat Tangkap Jika Dilihat Dari Total Pendapatan yang Diperoleh Dengan Menggunakan BKKBN

Berdasarkan rekapitulasi indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN, rata-rata rumah tangga responden berbeda pada kriteria keluarga sejahtera tahap III, dimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis pada tahap 1 dan 2 namun belum semuanya yang dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat dan berperan aktif dalam masyarakat pada tahap III.

b. Tingkat Kesejahteraan ABK Nelayan Payang Jika Dilihat Dari Total Pendapatan yang Diperoleh Dengan Menggunakan BKKBN

Berdasarkan rekapitulasi indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN, rata-rata rumah tangga responden berbeda pada kriteria keluarga sejahtera tahap III, dimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis pada tahap 1 dan 2 namun belum semuanya yang dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat dan berperan aktif dalam masyarakat pada tahap III.

Berdasarkan kriteria keluarga sejahtera BKKBN, rumah tangga responden pada umumnya memiliki kesejahteraan ekonomi yang sangat baik karena dapat memenuhi kebutuhan subsistensinya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau teriernya, atau menabung dalam bentuk investasi barang serta memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang cukup baik jika dilihat dari seluruh rumah tangga nelayan responden mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan psikologis dan kebutuhan sekunder lainnya

✦ Implikasi Kebijakan

Responden dalam penelitian ini dari 10 pemilik alat tangkap dan 10 ABK, 20 rumah tangga tersebut seluruhnya memiliki pekerjaan alternatif. Mayoritas nelayan responden merupakan penduduk asli Desa Blimbing dan mengaku mulai beroprasi sebagai nelayan sejak 10 tahun. Setiap pekerjaan memiliki resiko yang harus disadari oleh pelakunya, begitu pula pekerjaan sebagai nelayan, tidak musim ikan dan cuaca yang tidak menentu membuat mereka harus bersabar untuk tidak melaut. Keadaan seperti inilah yang membuat nelayan sadar akan pentingnya pekerjaan alternatif yang harus dimiliki oleh masing-masing rumah tangga. Harga bahan pokok yang semakin meningkat, biaya sekolah anak serta pengeluaran tak terduga lainnya merupakan tanggung jawab yang dibayar oleh setiap rumah tangga sehingga pentingnya pembagian waktu untuk menjalankan usaha baru diperlukan dalam rumah tangga nelayan

KESIMPULAN DAN SARAN

✦ Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Sistem Bagi Hasil Nelayan Alat Tangkap Payang di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekerjaan alternatif adalah suatu pekerjaan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan pekerjaan lainya seperti: mengolah ikan, menjual ikan, Servis mesin, ngojek, tukang kuli batu, cuci motor. Dalam persoalan kemiskinan yang menimpa nelayan diharapkan akan dapat terjawab dengan serangkaian kegiatan yang terintegrasi demikian rupa sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan Desa Blimbing.
2. Curahan waktu yang digunakan oleh rumah tangga nelayan sangat beragam. Rata-rata nelayan menggunakan waktu 11

jam perhari untuk mencari ikan dilaut. Istri nelayan rata-rata membutuhkan waktu 6 – 12 jam untuk pekerjaan alternatif mereka sehari-hari.

3. Pekerjaan alternatif yang dilakukan rumah tangga nelayan disektor perikanan dan non perikanan tidak memiliki kontribusi besar dalam total pendapatan rumah tangga, yaitu pendapatan utama (nelayan) 60% sedangkan pekerjaan alternatif sebesar 40%.
4. Pengeluaran rumah tangga nelayan dibedakan menurut kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Semua responden memiliki pengeluaran non pangan yang lebih besar dari pada pangan hal ini diketahui dari besarnya pengeluaran non pangan 65 % sedangkan pangan 35%. Besarnya pengeluaran setiap rumah tangga nelayan berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantara lain jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan anak serta gaya hidup masing-masing rumah tangga.
5. Berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS Dari sekor yang ada semua responden memiliki sekor diatas 20. Sedangkan sekor 20 menunjukan tingkat kesejahteraan tinggi, jadi seluruh responden rumah tangga nelayan memiliki kesejahteraan tinggi jika dilidari BPS. Sedangkan menurut BKKBN semua rumah tangga nelayan memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang cukup baik (berada pada kriteria keluarga tahap 3 dimana rumah tangga sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis)

✚ Saran

1. Perlu adanya sosialisasi dari CSR dan pelatihan tentang pengolahan ikan atau keterampilan lainnya dari instansi maupun LSM terkait yang dapat dijadikan acuan sebagai pekerjaan alternatif oleh rumah tangga nelayan pada saat cuaca buruk.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut menenai tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan antara sebelum dan sesudah memiliki pekerjaan alternatif
3. Lebih meningkatkan alat oprasional agar nelayan bisa mencari ikan yang lebih jauh dan mendapat hasil tangkapan lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

Alam S, 2006. **EKONOMI**. Penerbit Esis Erlangga. Jakarta.

BKKBN, 1992. **INDIKATOR DAN KRITERIA** KELUARGA.

<http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbnjatim/html/indikas i.htm>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2014.

Basuki, 2001. **Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan**. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta.

Budiarto, 2002. **METODE PENELITIAN**. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Barata, 2003. **Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Prima Untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan**. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

BPS, 2005. **Badan Pusat Statistik**. <http://www.bps.go.id/aboutus.php?65tahun=1>. Diakses pada tanggal 04 September 2014

DKP, 2011. **Alat Tangkap Payang**. <http://perpustakaanindoneskelautanda nperikanan.blogspot.com/2011/05/alattangkap-payang.html>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2014.

Data Statistik Indonesia, 2013. **Pola Konsumsi Rumah Tangga**. <http://www.datastatistikindonesia.com/>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2014.

Elfindri, 2001. **Ekonomi Patro – Client: Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makra**. Andalas Press.

Imron, 2003, **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**. Yogyakarta: Media Presindo.

Ihrom, T.O, 2004. **Bunga Rampai Sosiologi Keluarga**. Humaniora Utama Press. Bandung.

Lamongan, 2013. **Potensi Perikanan dan Kelautan** <http://lamongankab.go.id/instansi/paciran/potensi-perikanan-kelautan/>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2014.